

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP
KINERJA AUDITOR INTERNAL BANK BUMN
DI KANWIL PALEMBANG

**Nurmawati Oktaria
Rina Tjandrakirana**

Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Abstract

This research is devoted to assessing the performance of internal auditors in banking. The deteriorating performance makes a banking becomes unhealthy or not in accordance with the standards, then the necessary internal controls conducted by the bank's internal audit. And in assessing the professionalism of internal auditors, viewed from the aspect of competence and independence of auditors.

Population of this study is the custom auditors in Palembang Region by taking 21 auditors for sample. Data collection was done by using enquete with likert scale. Data analysis was conducted by using multiple correlation and regression method at significance 98,2%.

Types of data collected, obtained from the questionnaire answers are filled by internal auditors who were respondents in the form of literary study and previous studies. This study aims to measure the influence of competence and independence of the auditor's performance and level of correlation between these variables. The proposal is expected to become the company's view in selecting an auditor who has performed well.

Keyword : *competence, independence, performance*

PENDAHULUAN

Di Indonesia telah banyak kasus yang terjadi akibat bank yang tidak sehat atau tidak sesuai dengan standarnya. Ada beberapa perkara perbankan yang saat ini sedang hangat dibicarakan dan ditangani oleh Bareskrim adalah sebagai berikut. Kasus pertama yakni terkait tindak pidana perbankan BRI Tamini Square. Modusnya, membuka rekening atas nama tersangka lainnya yang digunakan untuk menampung dana yang ditarik dari bank secara tidak sah kemudian ditransfer ke *money changer*. Akibat kasus ini bank dirugikan Rp 29,5 miliar. Kasus kedua, yakni tindak pidana pemberian kredit dengan identifikasi palsu dan jaminan fiktif pada BII.

Tersangka seorang *account officer* BII KCP Jl Pangeran Jayakarta. Kerugian bank akibat kasus ini mencapai Rp 3,6 miliar. Kasus ketiga, tindak pidana berupa pencairan deposito nasabah dan menarik dana nasabah tanpa izin dengan memalsukan tanda tangan slip. Akibat kasus ini, Bank Mandiri dirugikan Rp 18 miliar. Kasus keempat, tindak pidana perbankan berupa mengirimkan berita telex palsu yang isinya perintah membuka rekening pinjaman modal kerja. Kasus ini terjadi di Bank BNI Cabang Margonda. Kasus kelima, tindak pidana perbankan berupa pencairan dana deposito milik nasabah tanpa izin pemiliknya.

Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal Bank BumN Di Kanwil Palembang

Tersangka sebagian besar pengurus PT BPR Pundi Artha Sejahtera dengan nilai kerugian yang dialami PT BPR Pundi Artha Sejahtera mencapai Rp 6 miliar. Kasus keenam, tindak pidana perbankan dengan cara penarikan dana secara berulang-ulang dari KS Bank Danamon KCP Menara Bank Danamon tanpa izin. Tersangka seorang *Head Teller* Bank Danamon KCP Menara Bank Danamon. Kerugian yang dialami Bank Danamon mencapai Rp 1,9 miliar dan USD 110 ribu. Kasus ketujuh, tindak pidana perbankan dengan cara mengalihkan dan nasabah ke rekening tersangka tanpa izin. Tersangka Kepala Operasional Bank Panin Cabang Metro Sunter Jakarta Utara. Total kerugian yang dialami Bank Panin mencapai Rp 2,5 miliar. Kasus kedelapan, tindak pidana perbankan pembobolan Citibank mencapai Rp 17 miliar dengan tersangka Malinda alias Inong Melinda Dee. Malinda sebagai senior *relationship manager* Citibank Cabang Landmark menarik dana nasabah tanpa izin ke rekening pribadi atau perusahaan tersangka. Masih banyak kasus-kasus lainnya yang terjadi baik di Indonesia maupun di Negara-negara lain dengan modus yang berbeda-beda.

Keterlibatan auditor internal dalam kasus-kasus di atas tentu saja tidak dapat dipungkiri. Oleh karena itu, dalam mengatasi penyimpangan yang terjadi seorang auditor sangat berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut, dimana sangat diperlukan kinerja auditor yang handal sebagai kunci sukses dalam pelaksanaan audit di bank-bank yang ada di Indonesia.

Kemahiran profesional dapat diperoleh auditor internal bank melalui pendidikan berkelanjutan dan pengalaman kerja yang memadai dalam bidang audit internal, kegiatan operasional perbankan serta disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisasinya.

Pengalaman kerja yang memadai dalam bidang operasional perbankan akan menambah atau membantu memberikan kemahiran profesional bagi auditor internal bank. Auditor internal bank lebih intensif dalam menggali pengetahuan bidang audit bank daripada auditor eksternal bank. Hal ini didasarkan pada perbedaan kewajiban kedua auditor dalam memperdalam pengetahuan bidang audit bank serta perbedaan kewajiban profesi auditor internal bank lainnya. Hasil kerja auditor internal sangat bermanfaat bagi Pimpinan dan Unit Kerja untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hasil audit akan dapat dipakai dengan penuh keyakinan, jika pemakai jasa mengetahui dan mengakui tingkat profesionalisme auditor internal, sehingga diperlukan syarat yang diberlakukan dan dipatuhi oleh auditor internal sebagai standar perilaku yang menuntut disiplin diri auditor internal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnama (2008) menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Demikian pula studi Alim (2007) juga menyatakan hal yang sama. Begitu juga yang dilakukan Elfarini (2007) tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor

Akuntan Publik di Jawa Tengah) dimana keduanya memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat positif.

Pemeriksaan intern merupakan indikator yang menentukan kualitas jasa auditor internal dalam melaksanakan praktik pemeriksaan. Dimana semakin lengkap indikator ini dipatuhi oleh auditor internal, maka semakin bermutu pula praktik pemeriksaan yang dilakukan.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal, untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor internal dan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor internal.

LANDASAN TEORETIS

Pengauditan, Kompetensi dan Independensi

Pengertian audit menurut Alvin A. Arens (2001:15) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan *auditing* adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian atas informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus diselesaikan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Akuntan publik melaksanakan tiga jenis audit utama yaitu audit atas laporan keuangan, audit operasional, serta audit kepatuhan. Audit operasional dan audit kepatuhan sering disebut sebagai audit aktivitas, walaupun

kedua jenis audit ini sangat mirip dengan jasa assurance dan jenis attestasi. Pada prakteknya, terdapat empat tipe auditor yang memiliki ruang lingkup yang berbeda yaitu kantor akuntan publik, *general accounting office auditors* (auditor kantor pemerintah), auditor pajak, dan auditor intern.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Definisi keahlian dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman. Beberapa peneliti lainnya telah memasukkan unsur kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*) ke dalam penelitian mereka sebagai alat ukur dari kompetensi.

Sementara itu, Abdul Halim (2003: 49) mengemukakan bahwa kompetensi ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: Pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor, pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir

auditor profesional. Seorang auditor juga harus selalu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia bisnis dan lingkungan profesinya. Dengan adanya pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, auditor mempunyai kemampuan untuk menilai secara objektif dan dapat menggunakan pertimbangannya tanpa memihak. Dari uraian diatas dilihat bahwa belum terdapat deskripsi yang jelas tentang keahlian. Akibatnya, konsep keahlian harus dioperasionalkan dengan melihat beberapa variabel. Dan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengalaman dan pengetahuan.

Pemeriksaan intern, auditor internal harus memperoleh kepercayaan diri dari perusahaan dan pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran pada tiap unit kerja, transaksi, kegiatan operasional, maupun perumusan dan pelaksanaan kebijakan manajemen bank. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai manajemen perusahaan yang dilihat dari kegiatan operasional perusahaan yang diperiksa maka auditor harus bersikap independen dari aktivitas yang diaudit tetapi selalu tanggap terhadap kebutuhan dan keinginan manajemen.

Arens dan Loebbecke (2000) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai "pengguna cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dapat pelaporan hasil temuan audit. Independensi secara esensial merupakan sikap pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan

obyektivitas tugas profesionalnya. Hal ini senada dengan *America Institute of Certified public Accountant* menyatakan bahwa independensi adalah suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan obyektivitas. Meskipun integritas dan obyektivitas tidak dapat diukur dengan pasti, tetapi keduanya merupakan hal yang mendasar bagi profesi akuntan publik. Integritas merupakan prinsip moral yang tidak memihak, jujur, memandang dan mengemukakan fakta seperti apa adanya.

Profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi Audit Intern oleh satuan kerja audit intern bank. Sifat profesional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui dengan pengetahuan yang dimilikinya disertai latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan dengan rekan sejawatnya. Kita mengenal sifat profesional ini dituntut selalu ada misalnya pada ahli hukum, dokter, akuntan publik, termasuk juga atlet.

Kinerja Auditor

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama Rivai (2005:14). Penilaian Kinerja adalah

evaluasi dari hasil kinerja pegawai atau kinerja dulu yang diacu dengan standar penilaian. Penilaian kinerja karyawan merupakan bagian terpenting dari seluruh proses kekarayaan pegawai yang bersangkutan. Kinerja diukur dengan instrumen yang dapat dikembangkan dalam studi yang tergabung dalam ukuran kinerja secara umum, selanjutnya diterjemahkan kedalam penilaian perilaku secara mendasar.

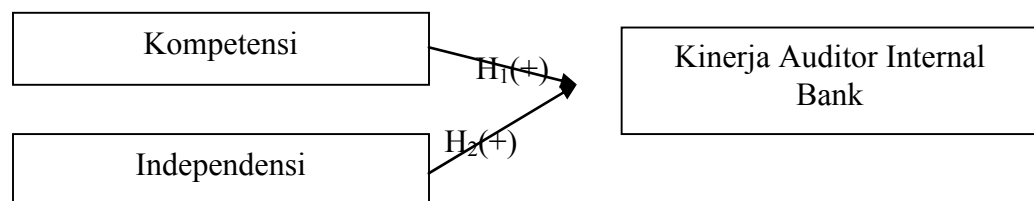
Menurut Tjukria P. Tawaf (1999:96), auditor Intern dituntut harus memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi, sehingga kualitas hasil kerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan untuk membantu terwujudnya perkembangan bank yang wajar dan sehat. Auditor Intern harus memiliki sikap mental yang baik yang tercermin dari kejujuran, obyektivitas, ketekunan dan loyalitasnya kepada profesi. Auditor Intern dituntut juga harus memiliki Kode Etik Profesi yang antara lain mengacu kepada *Code of Ethics* dari *The Institute of Internal Auditors*.
agai berikut:

Auditor Intern juga harus menunjukkan tanggung jawab terhadap profesi dengan selalu menerapkan prinsip kerja yang cermat dan seksama serta terus memelihara kemampuan teknisnya, sehingga dapat menghasilkan kualitas kerja yang optimal (Bank Indonesia, 1999).

Auditor internal yang profesional menghadapi sekumpulan alternatif yang berbeda. Mereka mempunyai satu klien yakni manajemen senior dari perusahaan atau perwakilan mereka. Dan jika para auditor internal diminta untuk melanggar kode etik, pilihan mereka dapat merupakan sesuatu yang tentu saja tidak menyenangkan. Pilihan yang sulit jika para auditor internal tidak memiliki sifat profesional yang utama yaitu independensi. Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya.

KERANGKA KONSEPTUAL

Adapun kerangka konseptual yang akan dibangun oleh penulis adalah digambarkan seb



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Teoritis

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal Bank
- H2 : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal Bank
- H3 : Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal Bank.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian adalah dibatasi pada kompetensi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor internal diperbankan. Objek penelitian ini adalah empat Bank BUMN Kanwil Palembang yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Masing-masing bank BUMN ini memiliki fokus bisnis yang berbeda yaitu *Corporate Banking*, *Commercial Banking* dan *Consumer Banking* (Mandiri dan BNI), *Micro Banking* (BRI dan BTN). Penulis memilih objek tersebut dikarenakan selain termasuk ke dalam Bank BUMN, keempat bank ini juga termasuk empat bank terbesar di Indonesia yang memiliki kinerja yang baik. Populasi dalam penelitian adalah seluruh auditor internal bank (yang terdiri dari auditor senior dan junior). Jadi dalam penelitian ini tidak digunakan teknik pengambilan *sampling*. Masing-masing akan diambil 5 auditor internal yang

Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal Bank Bumn Di Kanwil Palembang

diminta menjadi responden sehingga keseluruhan responden berjumlah 20 responden auditor internal.

Dalam melakukan penelitian ini data primer yang digunakan berasal dari jawaban kuesioner yang diisi oleh auditor internal pada bank-bank BUMN yang ada di Kantor Wilayah Palembang yang diminta menjadi responden. Sedangkan Data Sekunder berupa gambaran umum keempat Bank BUMN Kanwil tersebut serta profil auditor internalnya. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuesioner. Daftar pertanyaan dikembangkan dari variabel dan pengukurannya guna menggali informasi mengenai apakah kompetensi dan independensi berpengaruh pada kinerja auditor internal di Bank BUMN Kantor Wilayah Palembang tersebut. Selain itu menggunakan Dokumentasi yang diperlukan untuk mempertajam analisis yang akan dilakukan. Dokumen-dokumen ini dapat diperoleh dari Bank-bank BUMN pada Kantor Wilayah Palembang.

Adapun definisi operasional Kompetensi adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Kinerja Auditor Internal adalah Sebagai ekspresi potensi kerja auditor berupa perilaku kerja seorang auditor

internal dalam melaksanakan tugas kerja untuk mencapai hasil kerja yang optimal.

Metode Analisis Data

Pengujian Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas digunakan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment Pearson*, atau koefisien korelasi Pearson. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Cara menghitung tingkat realibilitas suatu data yaitu menggunakan rumus *Crobach's Alpha*.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan cara mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* Batas dari VIF adalah 10 dan nilai dari *Tolerance* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized* (Ghozali, 2005).

Pengujian Hipotesis

F-test untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independent tersebut berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Dalam struktur organisasi, Satuan Kerja Audit Intern ditempatkan sebagai bagian, divisi yang berada di bawah koordinasi salah satu direktur bank. Disini Audit Intern Bank merupakan wakil resmi dari direksi dan dewan audit dalam

hal audit dan penilaian terhadap pengendalian manajemen dan Satuan Kerja Audit Intern bank secara langsung melapor kepada Direktur Utama dan Dewan Audit. Penulis telah mengirimkan kuesioner sebanyak 25 kuesioner kepada responden. Dari 25 kuesioner tersebut hanya 21 kuesioner yang kembali kepada penulis dan telah terisi dengan lengkap sehingga dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut ini adalah gambaran umum responden yang penulis dapatkan berdasarkan informasi umum dalam kuesioner yang diisi oleh responden tersebut.

Tabel 1
Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jabatan:		
a. Auditor Senior	8	38.10
b. Auditor Junior	13	61.90
Total Responden	21	100
Lama Pengalaman sebagai auditor internal:		
a. Kurang dari 2 tahun	5	23.81
b. 2 - 4 tahun	7	33.33
c. 4 - 6 tahun	5	23.81
d. 6 - 8 tahun	4	19.05
e. Lebih dari 8 tahun	0	0
Total Responden	21	100
Pendidikan:		
a. D3	2	9.52
b. S1	10	47.62
c. S2	9	42.86
Total Responden	21	100

Sumber: Data diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah auditor junior adalah yang dominan melakukan pengisian kuesioner yakni sebanyak 13 orang (61.90%), yang memiliki

pengalaman lebih dari 6-8 tahun adalah sebanyak 4 orang (19.5%), dan pendidikan terakhir yang dominan dari para auditor KAP adalah S1 sebanyak 10 orang (47.62%).

Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal Bank Bumn Di Kanwil Palembang

Hasil Penelitian

Analisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN di Wilayah Palembang

Dalam kuesioner penelitian ini dikumpulkan pendapat responden terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan pengaruh kompetensi dan independensi auditor dimana diduga berpengaruh terhadap kinerja auditor tersebut. Responden diminta untuk mengisi 26 pertanyaan untuk variabel kompetensi, 22 pertanyaan untuk variabel independensi, dan 25 pertanyaan untuk variabel kinerja auditor. Jawaban responden menunjukkan bahwa faktor kompetensi lebih dominan mengarah kepada pernyataan sangat setuju dari 26 item pertanyaan, diurutkan kedua adalah pernyataan setuju, dan diurutkan ketiga adalah pernyataan netral. Faktor independensi, jawaban responden lebih dominan mengarah kepada pernyataan setuju dari 22 item pertanyaan, diurutkan kedua adalah pernyataan sangat setuju, dan diurutkan ketiga adalah pernyataan netral. Faktor kinerja auditor internal lebih dominan mengarah kepada pernyataan sangat setuju dari 25 item

pertanyaan, diurutkan kedua adalah pernyataan setuju, dan diurutkan ketiga adalah pernyataan netral.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini besarnya df dihitung dengan $15 - 3$ atau $df = 12$ dengan $\alpha = 0.05$ didapat $r_{table} = 0.532$. Jika r hitung (untuk r tiap butir data dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r_{table} dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat test (instrumen). Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian/test instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Hasil perhitungan koefisien korelasi dan reliabilitas untuk setiap variabel penelitian dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha
Kompetensi	0.983
Independensi	0.978
Kinerja Auditor Internal	0.975

Sumber: Diolah dari data primer

Rules of thumb menyarankan bahwa nilai *cronbach's alpha* harus

lebih besar atau sama dengan 0,50 (Hair et. al 1998). Jadi berdasarkan *Rules of thumb* terlihat bahwa uji reliabilitas konsistensi internal koefisien *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel berada pada tingkat yang dapat diterima.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Dari grafik histogram, model regresi cenderung membentuk kurva normal yang cembung dengan angka standar deviasi mendekati satu yaitu sebesar 0.949 dan pada *normal probability plot* mengikuti garis diagonal. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan uji Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat bahwa angka signifikansi uji kolmogrov-smirnov Asymp. Sig. (2-Tailed) di atas nilai signifikan 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal. Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil deteksi dengan melihat *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan juga terlihat titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah

heteroskedastisitas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Berdasarkan hasil pengujian pada menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Pengujian-pengujian atas asumsi klasik telah menunjukkan bahwa data yang akan digunakan telah memenuhi syarat normalitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan bebas multikolinearitas. Dengan 3 pengujian pendahuluan ini, maka pengujian atas persamaan *multiple regression* dapat dilakukan dengan hasil yang akurat.

Analisis Regresi dan Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (Ghozali, 2001). Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.859	3.674		-.234	.818
Kompetensi	.829	.057	.875	14.633	.000
Indepedensi	.161	.072	.134	2.242	.038

a. Dependent Variable: kinerja

Model persamaan regresi linier berganda dan hasil analisis yang diperoleh adalah :

$$Y = -0.859 + 0.829 (X1) + 0.161 (X2) + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja auditor internal pada empat Bank BUMN Kanwil Palembang dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi auditor internal tersebut. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila kompetensi dan independensi auditor internal konstan, maka kinerja auditor internal pada empat Bank BUMN Kanwil Palembang tersebut akan sebesar -0.859. Sedangkan nilai koefisien kompetensi auditor internal bernilai positif sebesar 0.829 dan signifikan, artinya jika kompetensi auditor internal meningkat, maka kinerja

auditor internal pada empat Bank BUMN Kanwil Palembang akan meningkat sebesar 0.829 atau 82.9%. Adapun nilai koefisien independensi bernilai positif sebesar 0.161 dan signifikan, artinya jika independensi auditor internal meningkat, maka kinerja auditor internal pada empat Bank BUMN Kanwil Palembang akan meningkat sebesar 0.161 atau 16.1%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3815.137	2	1907.569	491.817	.000 ^a
	Residual	69.815	18	3.879		
	Total	3884.952	20			

a. Predictors: (Constant), independensi, kompetensi

b. Dependent Variable: kinerja

Hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel independen (kompetensi dan independensi auditor internal) mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor internal pada empat Bank BUMN Kanwil Palembang tersebut dengan signifikansi F hitung sebesar 491.817 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari

0,05. Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (kompetensi dan independensi auditor internal) berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada empat Bank BUMN Kanwil Palembang tersebut.

Pengujian Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara nol sampai dengan satu dan ditunjukkan dengan nilai adjusted R^2 . Dan berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2)

diperoleh hanya sebesar 0.982 atau 98.2%. Hal ini menunjukkan bahwa 98.2% kinerja auditor internal pada empat Bank BUMN Kanwil Palembang dipengaruhi oleh variabel kompetensi dan independensi auditor internal tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 1.8% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.980	1.969	1.338

a. Predictors: (Constant), independensi, kompetensi

b. Dependent Variable: kinerja

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali,2001). Hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui nilai t hitung sebagai berikut :

Tabel 6
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.859	3.674		-.234	.818
	kompetensi	.829	.057	.875	14.633	.000
	indepensi	.161	.072	.134	2.242	.038

a. Dependent Variable: kinerja

Berdasarkan hasil Uji t, maka pengambilan keputusannya berdasarkan pengujian terhadap variabel kompetensi auditor dalam kinerja auditor internal pada empat Bank BUMN Kanwil Palembang. Hipotesis pertama yang

menyebutkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor internal pada empat Bank BUMN Kanwil Palembang diterima. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program pengolahan data SPSS versi 16.0 diperoleh hasil

bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan arah hubungan positif. Ini berarti pengambilan keputusan terhadap hipotesis pertama adalah **terima H1 dan tolak H0**.

Hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor internal pada empat Bank BUMN Kanwil Palembang diterima. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program pengolahan data SPSS versi 16.0 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0.038. Ini berarti pengambilan keputusan terhadap

hipotesis kedua adalah **terima H2 dan tolak H0** karena nilai signifikansi lebih kurang dari 0,05.

Secara keseluruhan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal pada empat Bank BUMN Kanwil Palembang.

Pembahasan Hasil

Hasil penelitian dengan berbagai pengujian yang dilakukan menyatakan kesimpulan akhir seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	T	P (sig)	Konfirmasi sig.
Kompetensi auditor internal (X1)	0.829	14.633	0.000	Bermakna /signifikan
Indepedensi auditor internal (X2)	0.161	2.242	0.038	Bermakna /signifikan
R Square = 0.982 F= 491.817 p (sig) = 0.000 Konstanta = -0.859				
Y = -0.859 + 0.829 (X1) + 0.161 (X2) + e				

Audit Intern merupakan bagian dari struktur pengendalian intern dan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan audit dan pelaporan hasil audit mengenai terselenggaranya struktur pengendalian secara terkoordinasi dalam setiap tingkatan manajemen bank. Transparansi dan kejelasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan bank dalam kebijakan Audit Intern yang berkaitan dengan wewenang dan tingkat independensinya. Auditor Intern mewakili pandangan dan kepentingan profesinya dengan membuat analisis dan penelitian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya

melalui pemeriksaan secara on-site dan pemantauan secara off-site, serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang direview kepada semua tingkatan manajemen.

Dalam penelitian ini digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil analisis statistik inferensi variabel kompetensi auditor internal menunjukkan bahwa

Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal Bank BumN Di Kanwil Palembang

koefisien regresinya adalah positif (0.829) dengan hasil uji t mempunyai tingkat signifikansi 0,000 ($\alpha < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kinerja auditor internal dipengaruhi oleh kompetensi auditor internal dan arah hubungan yang positif. Jadi kompetensi auditor internal dengan indikator: pengalaman, pengetahuan, keterampilan, seorang auditor internal mempengaruhi kinerjanya. Hal ini berarti kinerja auditor dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Oleh karena tingkat signifikansi sebesar 0.000 dan arah hubungan positif maka pengambilan keputusan yang dilakukan adalah **menolak Hipotesis H1**.

Kompetensi tersebut terdiri dari empat dimensi yaitu pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan yang dimiliki dapat maksimal dalam praktiknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ashton (1991) dalam Mayangsari dan Nizarul Alim (2003) bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian opini audit, dimana dalam penelitian ini hal tersebut termasuk dalam risiko audit sebagai indikator pada kompetensi. Begitu pula halnya hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Husni Akbar (2004) mengenai Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman SOP terhadap kinerja auditor. Hasil

penelitian menyimpulkan bahwa kedua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Auditor Intern dianggap independen apabila dapat bekerja dengan bebas dan obyektif. Untuk memperoleh independensi tersebut, maka organisasi harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen ataupun pihak lain yang terkait dengan bank. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi variabel independensi adalah positif (0.161) dengan hasil uji t mempunyai tingkat signifikansi 0,038 ($\alpha < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kinerja auditor internal dipengaruhi oleh independensi dan arah hubungan yang positif. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa kinerja auditor pada Bank BUMN Kantor Wilayah Palembang (Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara) sudah baik, sehingga seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kinerja auditor yang dihasilkan akan rendah pula.

Tingkat independensi merupakan faktor yang menentukan kinerja auditor. Seorang auditor yang independen tidak akan terpengaruh oleh kliennya dan auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-

tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kinerja auditor menjadi tidak maksimal. Hasil ini sejalan dengan pendapat De Angelo bahwa kemungkinan dimana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sri Trisnaningsih yang berjudul independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pemahaman *good governance*, pemahaman SIA, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. Oleh karena tingkat signifikansi sebesar 0.038 dan arah hubungan positif maka pengambilan keputusan yang dilakukan adalah **menerima Hipotesis H2**.

Sedangkan dari hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal tersebut. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai F hitung sebesar 491.817 dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) serta *Adjusted R Square* sebesar 0.982. Dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan adalah **menerima Hipotesis H3**. Hal tersebut berarti sesuai dengan dengan pendapat De Angelo yang menyatakan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Jadi penelitian ini dapat menyatakan secara jelas faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap ketepatan kinerja

auditor internal pada Bank BUMN Kantor Wilayah Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada Bank BUMN Kantor Wilayah Palembang. Dari hasil pengujian empiris dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor internal bank dengan arah hubungan yang positif, dimana koefisien regresinya adalah sebesar 0.829 dan signifikansi variabel independen $p = 0.000 < 0.05$. Dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan adalah **menerima Hipotesis 1**.
2. Independensi auditor internal berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah hubungan positif terhadap kinerja auditor internal, dimana koefisien regresinya adalah sebesar 0.161 dan signifikansi variabel independen $p = 0.038 < 0.05$. Dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan adalah **menerima Hipotesis 2**.
3. Kompetensi dan independensi auditor internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor pada Bank BUMN Kantor Wilayah Palembang, dimana nilai F hitung sebesar 491.817 dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) serta *R Square* sebesar 0.982. Dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan adalah **menerima Hipotesis 3**.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan, yaitu:

1. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja auditor internal seperti: *professional fees*, gender, *audit risk*, pengalaman auditor, *Task Specific Knowledge*, kemampuan menyeleksi informasi yang relevan, *ability*, integritas, kredibilitas profesi, tekanan sosial, dan lain sebagainya.
2. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan teknik analisis MRA (*Moderate Regression Analysis*) dan atau HRA (*Hierarchy Regression Analysis*). Menggunakan variabel *moderating*, variabel *intervening* atau variabel *controlling* untuk melihat faktor-faktor yang
- berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.
3. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Palembang dan hanya pada 4 bank yakni Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian pada lingkup bank lainnya secara lebih luas dengan memasukkan bank swasta, sehingga nantinya hasilnya bisa digeneralisasi untuk memperkuat validitas eksternal diperlukan penelitian lebih lanjut.
4. Tidak seimbang jumlah auditor internal senior dan auditor internal junior yang mengikuti penelitian ini dan selanjutnya dan perusahaan agar lebih kooperatif dengan para mahasiswa yang sedang melakukan penelitian pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi dan Kanaka Puradireja. 1998. *Auditing*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Bintoro, Pudjo. 2008. *Internal Audit Charter*. Retrieved Juli 3, 2008 from: Wordpress.com.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember). Hal.25-60.
- Elfarini, Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas audit*. Tesis Maksi : Universitas Semarang.
- Purnama, Febri. 2008. *Pengaruh kompetensi dan pemahaman SIA terhadap Kinerja Auditor Bea dan Cukai Wilayah Jakarta*. Tesis Maksi :Universitas Sumatera Utara.
- Bank Indonesia, 2002. *Studi Ekonomi Bantuan Likuiditas Bank Indonesia*, Jakarta.
- Mishkin, Frederic S., 2001. *The Economics of Money, Banking, and Financial Market*, 6th edition, New York.
- Bossone, 2001. 'Circuit Theory of Banking and Finance', *Journal of Banking and Finance* 2: 857–890
- Warjiyo, Perry, 2006. 'Stabilitas sistem perbankan dan kebijakan moneter: keterkaitan dan perkembangannya di Indonesia', *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 8(3): 429–454.